

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian di sekolah tinggi ilmu kesehatan dharma husada bandung yang berlokasi di jalan Terusan Jakarta No. 71-75 Antapani Bandung 40282, telp. 0227208261, telp/fax 0227204803

3.1.1. Profil Perusahaan

Berbekal semangat dan percaya diri, Yayasan Pelita Dwiputra Husada Bandung berhasil menghimpun berbagai sumberdaya (*resources*) untuk mendirikan SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) DHARMA HUSADA. Melalui Akte Notaris Dr. Wiratni Ahmadi, SH tanggal 26 Juli 1999 Nomor 52, Yayasan Pelita Dwiputra Husada Bandung didirikan yang dipimpin oleh Drs. H. Soepardan, MBA seorang mantan perawat senior RS Hasan Sadikin Bandung sekaligus sebagai perintis Akademi Keperawatan PPNI Bandung.

Didasari oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan di Jawa Barat yang pada kenyataannya bahwa hampir 60% tenaga kesehatan yang ada di pusat pelayanan kesehatan primer dan sekunder adalah lulusan SPK, maka digagaslah sebuah pemikiran tentang perlunya lembaga pendidikan tinggi yang mendidik khusus tenaga kesehatan yang dapat memberi kontribusi langsung pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat sejalan dengan Visi Propinsi Jawa Barat.

Akhirnya melalui perjalanan panjang, STIKes Dharma Husada Bandung didirikan setelah mendapatkan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 127/D/O/2002 pada tanggal 8 Juli 2002 dengan menyelenggarakan 7 Program Studi:

1. Strata 1 (S1) Kesehatan Masyarakat
2. Strata 1 (S1) Keperawatan
3. Diploma III (D3) Kebidanan
4. Diploma III (D3) Keperawatan

5. Diploma III (D 3) Refraksi Optisi (Tahun 2006)
6. Profesi Ners (Tahun 2012)
7. Magister Kebidanan Terapan (2016)

Pada awal kelahirannya, kampus STIKes Dharma Husada Bandung berlokasi di Jalan Terusan Jakarta No. 75 Antapani Bandung. Namun dalam 3 tahun terakhir, Yayasan Pelita Dwiputra Husada Bandung terus mengembangkan kampus sehingga saat ini memiliki sendiri kampus di jalan Terusan Jakarta No. 71-75 dan Kampus II di Jalan Jakarta Utara. Di lokasi kampus I, kini sudah dibangun gedung kampus permanen 3 tingkat yang digunakan sebagai cikal bakal Kampus Terpadu STIKes Dharma Husada Bandung.

3.1.2. Visi Perusahaan

Menjadi Institusi Pendidikan Kesehatan yg unggul dalam pelayanan kesehatan berbasis 3H *Principles (Head, Hand and Heart)* di Jawa Barat Tahun 2020.

3.1.3. Misi Perusahaan

1. Membangkitkan kesadaran bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai dan menumbuhkan nilai-nilai kearifan dan cinta kasih terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang komprehensif sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan dengan kemampuan intelektualitas tinggi (*Head Principle*), keterampilan memberikan tindakan yang cepat dan tepat (*Hand Principle*) disertai ketulusan tanpa memandang ras, suku dan golongan (*Heart Principle*)
3. Menyelenggarakan sistem manajemen pendidikan tinggi yang bersih dan akuntabel.
4. Membangun kemitraan yang berkesinambungan dalam upaya peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi dengan lembaga-lembaga tingkat nasional dan Internasional.

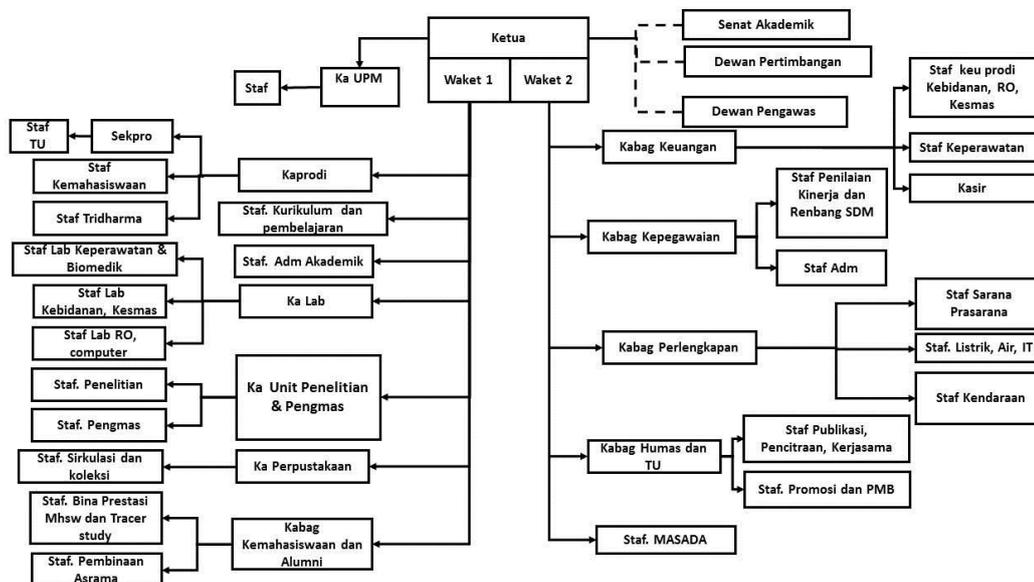
3.1.4. Tujuan Perusahaan

1. Tersedianya sumber daya manusia kesehatan yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, kerjasama, adil, dan peduli
2. Terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif dengan kurikulum berbasis kompetensi dan spiritual
3. Menghasilkan karya penelitian yang diaplikasikan dalam pelayanan kesehatan berbasis spiritual sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Terlaksananya pengabdian masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis spiritual
5. Terselenggaranya sistem manajemen pendidikan tinggi yang bersih, bertanggung jawab dan transparan
6. Terciptanya kemitraan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi

3.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dibentuk untuk melihat fungsi dan tugas masing-masing bagian maupun jabatan yang diserahkan kepada setiap individu. Struktur organisasi sekolah tinggi ilmu kesehatan dharma husada bandung dipimpin oleh ketua yang bekerjasama dengan unit penjaminan mutu, senat dan dewan penyantun. Ketua dibantu oleh dua wakil ketua yaitu wakil ketua I dan wakil ketua II. Ketua juga dibantu oleh *career center* dan *tracer study* untuk mengelola lulusan dan alumni serta dibantu humas dan publikasi.

Gambar 3.1 struktur organisasi sekolah tinggi ilmu kesehatan dharma husada bandung secara terperinci berdasarkan SK. Ketua No. 043/SDHB/SK/VIII/2015 :



Gambar 3.1 Stuktur Organisasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung (STIKesDHB)

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode untuk membantu penulis dalam hal pengumpulan data yang diperlukan untuk mendapatkan kebenaran dalam materi pembahasan.

1. Metode Studi Literatur

Mengumpulkan data dan informasi yang akan menjadi referensi dalam menyusun laporan penelitian. referensi tersebut berasal dari publikasi hasil penelitian, situs internet dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode observasi

Pengamatan ini dilakukan dengan mendatangi lokasi dan mencari informasi kegiatan bisnis yang berjalan di lokasi objek penelitian.

3. Metode Wawancara

Pengumpulan data yang diperlukan berkaitan dengan proses bisnis perusahaan dengan cara mewawancarai pihak-pihak terkait di lokasi objek penelitian.

4. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data, fokus kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang memiliki nilai untuk mendukung proses penelitian.

3.3. Metode Perancangan Arsitektur *Enterprise*

Metodologi perancangan arsitektur *enterprise* menggunakan TOGAF ADM untuk membantu dalam perencanaan arsitektur *enterprise*, Terdapat enam tahap dalam TOGAF ADM yang digunakan oleh penulis yaitu:

3.3.1. *Preliminary Phase*

Fase ini tentang mendefinisikan bagaimana melakukan perancangan diperusahaan yang bersangkutan. Pada fase ini akan dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan prinsip-prinsip sebagai acuan pengembangan arsitektur. Prinsip-prinsip tersebut juga memodelkan karakteristik dari arsitektur teknologi informasi yang akan dikembangkan.
2. Menentukan *scope* dari apa yang akan dibuat (*What*).
3. Menentukan siapa saja aktor yang terlibat dalam pengembangan arsitektur (*Who*).
4. Menentukan dimana lokasi objek perancangan arsitektur *enterprise* yang akan dibuat (*Where*).
5. Menentukan kapan tanggal mulai dan target penyelesaian arsitektur (*When*).
6. Menetapkan mengapa arsitektur ini dibangun (*Why*).
7. Mendefinisikan bagaimana (*How*) rancangan arsitektur *enterprise* ini dibuat

3.3.2. *Architecture Vision (Phase A)*

Dalam fase ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman pandangan mengenai pentingnya *enterprise architecture* untuk mencapai tujuan organisasi yang dirumuskan dalam bentuk strategi serta menentukan lingkup dari arsitektur yang akan dikembangkan, untuk itu penulis menguraikan beberapa langkah untuk menentukan visi arsitektur, yaitu:

1. Menentukan dan mendefinisikan visi perusahaan.
2. Menentukan seluruh aktifitas proses kerja perusahaan.
3. Menentukan dan mendefinisikan aktor.
4. Merancang solusi visi arsitektur.

Tools yang digunakan pada fase ini adalah *Value chain diagram*.

3.3.3. *Business Architecture (Phase B)*

Dalam fase ini bertujuan untuk membuat model bisnis (proses, fungsi dan aktifitas) yang diinginkan berdasarkan skenario bisnis yang sudah didefinisikan pada tahapan Visi arsitektur. Untuk penjelasan alur bisnis ini dapat menggunakan salah satu modeling UML yaitu *Business Use Case Diagram*. Adapun keluaran atau hasil dari fase ini adalah:

1. Mengidentifikasi sejarah perusahaan.
2. Menjelaskan struktur organisasi usulan beserta definisinya.
3. Rancangan arsitektur bisnis dengan menggunakan model *use case*.

Tools yang digunakan pada fase ini adalah: *Functional Decomposition Diagram, Business Use Case Diagram*.

3.3.4. *Information Systems Architecture (Phase C)*

Pada fase arsitektur bisnis sistem informasi ini membahas arsitektur data dan arsitektur aplikasi yang didefinisikan berdasarkan hasil keluaran dari Arsitektur bisnis yang sudah dibuat. Fase ini menekankan bagaimana arsitektur sistem informasi dibangun meliputi arsitektur data dan arsitektur aplikasi yang akan digunakan oleh sekolah tinggi ilmu kesehatan dharma husada bandung (STIKesDHB).

1. Arsitektur Data

Pada arsitektur data, dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh komponen data yang akan digunakan oleh aplikasi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi. Untuk fase arsitektur data diuraikan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Memodelkan data yang digunakan setiap aplikasi yang akan dirancang pada arsitektur aplikasi.
- b. Pada arsitektur data, perancangan menggunakan *Class Diagram*.
Dalam Arsitektur Data digunakan *tools: Class Diagram*.

2. Arsitektur Aplikasi

Pada arsitektur aplikasi, dilakukan dengan mengidentifikasi kandidat aplikasi, menentukan jenis aplikasi yang dibutuhkan untuk memproses data dan mendukung bisnis, serta membuat pemodelan arsitektur aplikasi. Beberapa tahapannya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aplikasi-aplikasi yang akan dirancang.
- b. Memodelkan aplikasi-aplikasi yang akan dirancang.
- c. Menjelaskan manfaat atau fungsi aplikasi yang dirancang.
- d. Pemodelan menggunakan *Package Diagram, Application Use Case Diagram*.

Tools yang digunakan yaitu: *Package Diagram, Application Use Case Diagram*.

3.3.5. *Technology Architecture (Phase D)*

Tujuan fase arsitektur teknologi adalah untuk mendefinisikan teknologi-teknologi utama yang dibutuhkan. Untuk fase arsitektur teknologi diuraikan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konfigurasi jaringan awal.
2. Menetapkan konfigurasi jaringan usulan.
3. Menentukan jenis kandidat teknologi dari sisi *software* dan *hardware* yang diperlukan.

4. Mempertimbangkan alternatif-alternatif yang diperlukan dalam usulan pemilihan teknologi.

Tools yang dipakai dalam fase ini yaitu: *Communications Engineering Diagram, Platform Technology, Technology Portofolio Catalog*.

3.3.6. Opportunities & Solutions (Phase E)

Pada tahapan ini akan diuraikan tahapan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi model yang telah dibangun untuk semua arsitektur Bisnis, Aplikasi, Data, dan Teknologi.
2. Mengidentifikasi hubungan arsitektur data antar aplikasi.
3. Tahapan ini rancangan dibuat menggunakan *Matrix Analysis GAP*.

Tools yang digunakan pada fase ini yaitu: *Matrix Analysis GAP*.

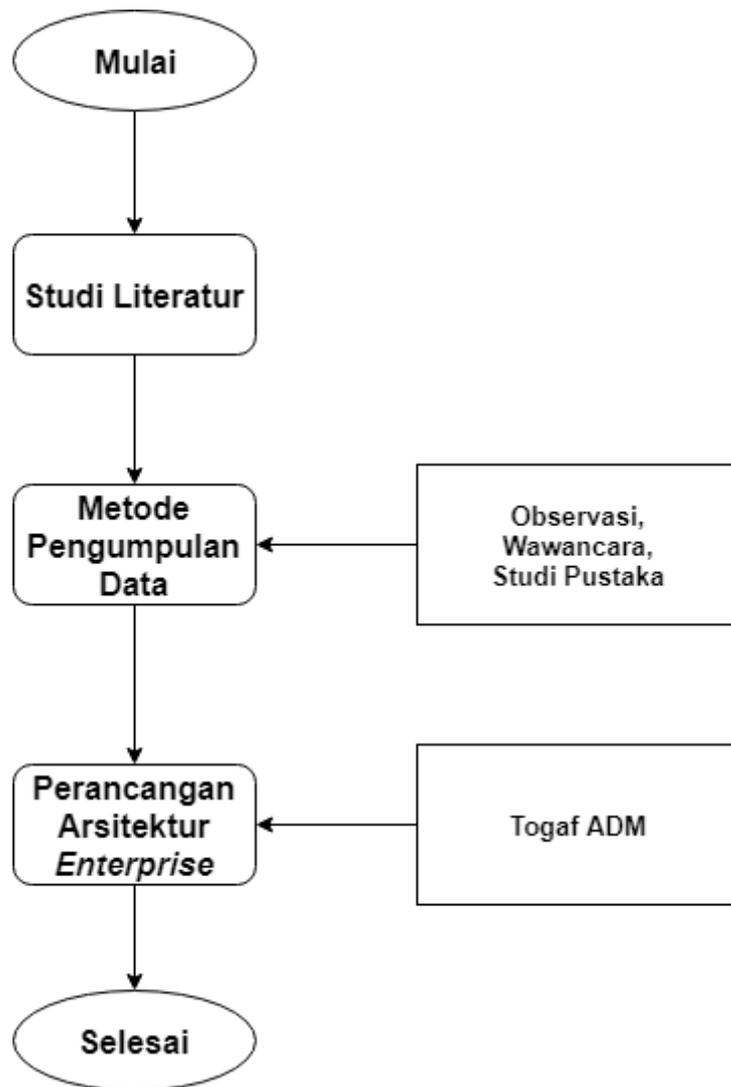
3.3.7. Migration Planning (Phase F)

Pada fase ini bertujuan untuk perencanaan migrasi untuk menghasilkan pemahaman aplikasi yang nantinya akan digunakan oleh user. Pada tahapan fase perencanaan migrasi ini akan dilakukan beberapa tahap berikut:

1. Melakukan penyusunan proyek-proyek berdasarkan prioritas dari berbagai perspektif (perspektif manajemen dan operasional) dan manfaat dari proyek migrasi.
2. Membuat daftar urutan prioritas proyek yang akan berjalan untuk membentuk dasar dari perencanaan implementasi detail dan rencana migrasi.

3.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam Gambar 3.2:



Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran